

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang saya pada penafsiran Sahl al-Tustarī terhadap ayat-ayat *khauf* dalam kitab tafsir *al-Qur'an al-Azīm*, dapat disimpulkan bahwa

1. *Khauf* artinya perasaan takut yang timbul terhadap sesuatu yang mencelakakan, berbahaya atau mengganggu. Jadi *khauf* secara etimologi adalah rasa khawatir atau takut terhadap sesuatu di masa depan yang belum diketahui secara pasti dan dianggap membawa berbahaya atau mengandung suatu keburukan.

Adapun *khauf* secara terminologi, sesuai dengan yang dijelaskan dalam kamus tasawuf. *Khauf* adalah suatu sikap mental merasa takut kepada allah karena penghambaan kurang sempurna, merasa takut atau khawatir jika allah tidak senang padanya, timbulnya rasa *khauf* dikarenakan pengenalan dan rasa cinta kepada allah yang sangat mendalam sehingga merasa khawatir kalau allah akan melupakan dan takut akan siksa allah.

Di dalam Alquran banyak terdapat ayat yang berbicara tentang *khauf* dan bentuknyapun beragam. Secara keseluruhan term-term *khauf* berjumlah 34 bentuk. Sedangkan ayatnya secara keseluruhan dari berbagai bentuknya, berjumlah 124 ayat.

Melihat term-term *khauf* dalam Alquran, dapat disimpulkan kedalam tiga bentuk tashrif, yaitu *madhi*, *mudhari*, dan *masdar* dari ke 34 bentuknya. Di dalam Alquran terdapat beberapa pengertian *khauf*, diambil dari term-termnya. Seperti pada keterangan Berikut diantaranya.

2. Analisis *khauf* menurut penafsira Sahl al-Tustarī adalah yang pertama *khauf* bermakna suatu kenikmatan karena kenikmatan tersebut yang akan menambahkan pada kebaikan-kebaikan. Apabila mereka terlena dalam kesombongan yang ada pada diri mereka maka hal buruk yang akan menimpa mereka. Dimana hal tersebut dapat berdampak pada keterlambatan pahala. Yang kedua *khauf* bermakna takut akan murka dan adzab dari Allah dan takut terputusnya hubungan dengan Allah sehingga mereka selalu mengharapkan rahmat-Nya. Namun al tustari lebih mengutamakan keseimbangan antara *Khauf* dan *Roja* ' karena apabila rasa tersebut sama-sama seimbang maka keadaan yang dimiliki mereka akan dapat dikuasai. Yang ketiga *khauf* bermakna takut akan tidak pedulinya tuhan terhadap dirinya serta selalu berharap untuk bertemu dengan tuhan. Yang keempat *khauf* bermakna takut akan menghadap tuhan adalah dia yang khawatir akan terjadinya kemaksiatan karena ingat pada Allah.

Adapun analisa makna *khauf* menurut al-Tustarī sesuai dengan makna makiyah-madaniyahnya surah adalah: 1) *Khauf*

dapat menambah suatu kebaikan Q.S. al-Maidah [5]: 23, 2) *Khauf* akan murka dan azab Allah swt Q.S. al-Isra' [17]: 57, 3) *Khauf* akan tidak pedulinya Allah Q.S. al-Sajdah [32]:16, dan yang terakhir 4) *Khauf* akan terjadinya kemaksiatan Q.S. Rahman [55]: 46. Dari empat surah yang sebutkan dapat diambil kesimpulan Sahl al-Tustari menganggap bahwa *khauf* merupakan orang yang takut akan murka dan azab serta takut saat akan menghadap tuhan nya adalah dia yang khawatir akan terjadinya kemaksiatan karena ingat pada Allah swt.

B. Saran

Hasil yang penelitian yang dilakukan peneliti terhadap makna *khauf* belum sepenuhnya sempurna serta tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian ini sudah benar. Dalam banyaknya perbedaan pendapat dalam menafsirkan makna *khauf*, hendaknya tidak menyalahkan pendapat-pendapat yang bertentangan, akan tetapi hendaknya kita mengambil hikmah dari perbedaan tersebut. Dengan memahami makna *khauf*, peneliti berharap paa pembaca dapat merenungkan hikmah dari *khauf* khususnya yang ada dalam Alquran. Peneliti sangat berharap penelitian yang selanjutnya dapat menambah dan memperbaiki kekurangan yang tidak dibahas dalam penelitian ini agar wawasan mengenai 'ulumul Qur'an khususnya dalam pemaknaan *khauf* semakin berkembang.